

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di salah satu Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) di Bandung yaitu LPK Lingua Global Utama yang berlokasi di Jl. Kapten Abdul Hamid No. 131, Hegarmanah, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti memilih lembaga tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti merupakan salah satu staf pengajar disana dan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di LPK.

1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Mei hingga bulan Agustus 2024, terhitung mulai dari penyusunan instrumen penelitian, tindakan di kelas, hingga penyusunan laporan penelitian.

1.3 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah siswa LPK yang akan menjadi pemegang di Jepang (*Ginoujisshuusei*) yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dengan rentang umur 19-27 tahun. Latar belakang pendidikan terakhir siswa yaitu tiga orang lulusan sarjana dan dua orang lulusan SMK. Kelas tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena latar belakang siswa yang sama yaitu seorang pemegang (*Ginoujisshuusei*). Berdasarkan hasil observasi langsung, kelas tersebut merupakan kelas yang siswanya memiliki minat belajar tinggi tetapi metode dan media belajar yang digunakan cenderung lebih pasif dan kurang kreatif.

1.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK merupakan penelitian yang dikembangkan di dalam kelas untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (Mulyasa, 2013). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang terdapat unsur kuantitatifnya. Meskipun ada

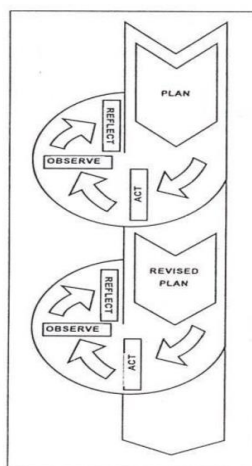
sebagian sifat kuantitatifnya, tetapi penggambaran secara umumnya tetap dijelaskan dan dipaparkan secara kualitatif.

1.5 Cara Memecahkan Masalah

Cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini adalah penerapan metode *role play*. Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan merespon perintah dan meminta izin dalam bahasa Jepang pada *ginoujissuusei*.

1.6 Desain (Model) Penelitian

Model penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988). Model penelitian ini merupakan pengembangan dari konsep dasar model Kurt Lewin. Hanya saja komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan dijadikan satu kesatuan (Hanifah, 2014). Penyatuan kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa waktu berlangsungnya proses tindakan bersamaan pula dengan waktu kegiatan observasi, sehingga kedua komponen tersebut tidak terpisahkan. Dengan kata lain, ketika berlangsungnya suatu tindakan maka observasi juga harus dilakukan.



Gambar 3.1

Model Spiral Kemmis dan MC Taggart (1988)

Wiriaatmadja (Hanifah, 2014)

Model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart ini jika dicermati lebih detail terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*plan*),

tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Satu perangkat untaian itu disebut dengan siklus. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Langkah pertama guru membuat perencanaan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk memperbaiki pembelajaran. Perencanaan ini dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus kesatu dan siklus kedua. Kemudian guru menyiapkan modul pembelajaran untuk siswa, membuat materi ajar berupa *power point* mengenai materi pola kalimat perintah dan meminta izin, membuat *role card* untuk pelaksanaan *role play*, serta membuat soal tes pengetahuan kognitif bagi siswa. Selain itu, guru menyiapkan instrumen penelitian berupa format observasi kinerja guru dan siswa, format penilaian tes tulis dan tes lisan, format angket dan wawancara, serta format catatan lapangan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan bersama dengan kegiatan pengamatan (observasi). Guru melaksanakan RPP yang telah dibuat. Dalam pelaksanaannya, guru harus melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Namun langkah ini guru dibantu oleh *observer* yang melibatkan teman sejawat. Dalam pelaksanaan tindakan, *observer* akan mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa dengan mengisi format observasi kinerja guru dan siswa yang telah disiapkan oleh guru. Kemudian *observer* membantu guru untuk mendokumentasikan pembelajaran. Setelah tindakan selesai, *observer* membantu guru dalam memberikan saran dan masukan sebagai perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Dalam pelaksanaannya, seorang guru berperan juga sebagai seorang peneliti yang diobservasi oleh *observer*. Hal tersebut merujuk pada teori yang disampaikan oleh Sutedi (2009, hlm. 143-144) mengenai definisi PTK yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas. Selain itu, Kunandar (2008, hlm. 58-63) juga menyampaikan mengenai salah satu karakteristik PTK adalah peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi. Dalam penelitian ini refleksi dilakukan tidak hanya kepada aktivitas siswa saja tetapi aktivitas guru ketika mengajar di kelas pun harus diobservasi karena penelitian ini menyangkut dengan

metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga. Dengan kata lain, guru merupakan bagian yang harus diobservasi oleh pihak lain agar pembelajaran yang dilaksanakan bisa direfleksi sehingga dapat mendukung objektivitas dari hasil PTK.

3. Refleksi

Langkah ketiga ini yaitu guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Refleksi ini dibantu dengan hasil pengamatan (observasi) kinerja guru dan aktivitas siswa, catatan lapangan dan hasil evaluasi belajar siswa diakhir pembelajaran. Hasil data-data tersebut dapat membantu guru untuk berpikir dan menganalisis apa saja hal-hal yang masih kurang dalam proses pembelajaran di kelas. Apabila terdapat kekurangan, maka guru perlu menyusun ulang rencana perbaikan untuk siklus selanjutnya. Begitu seterusnya hingga hasil menunjukkan peningkatan dan tidak terdapat hal yang perlu diperbaiki.

1.7 Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan metode dan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dengan sistem spiral refleksi yang terdiri dari empat komponen penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Semua komponen tersebut ada pada satu siklus.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum proses pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan dalam kegiatan perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan gambaran secara umum bagaimana situasi pembelajaran di kelas *ginoujissuuusei*.
- 2) Membuat *role card* yang berisi situasi yang mengharuskan menggunakan ungkapan bentuk perintah dan meminta izin dalam bahasa Jepang. Kemudian merumuskan langkah-langkah *role play*.
- 3) Membuat bahan ajar dan alat pendukung pembelajaran seperti modul, dsb.
- 4) Membuat RPP yang disesuaikan dengan materi mengenai pola kalimat perintah dan meminta izin.

- 5) Membuat instrumen untuk penelitian siklus pertama seperti format observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, catatan lapangan, format wawancara dan angket, serta kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran seperti soal tes pengetahuan kognitif.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Berikut ini adalah langkah pembelajarannya.

- 1) Mengulas kembali dan menjelaskan materi baru mengenai pola kalimat bentuk perintah dan meminta izin dalam bahasa Jepang.
- 2) Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan *role play*.
- 3) Membagi siswa secara berpasangan. Karena siswa berjumlah lima orang, bagi siswa yang tidak memiliki pasangan maka akan ada siswa lain yang melakukan *role play* dua kali untuk membantu siswa tersebut menjadi pasangannya.
- 4) Siswa memilih *role card* dengan cara setiap perwakilan mengambil *role card* tersebut secara acak.
- 5) Membahas secara bersama-sama mengenai isi dari *role card*.
- 6) Memberikan contoh percakapan pola kalimat bentuk perintah dan meminta izin.
- 7) Membimbing siswa untuk membuat percakapan sesuai dengan *role card* yang didapatkan.
- 8) Siswa berlatih bersama pasangannya dan mempresentasikannya di depan kelas.
- 9) Setelah presentasi, siswa mengerjakan soal tes tulis.

c. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan observasi bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penghitungan data pengamatan. Peneliti bekerja sama dengan teman sejawat sebagai pengamat. Sasaran observasi adalah situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jepang sesuai

dengan materi yang telah ditentukan. Adapun instrumen yang menunjang kegiatan observasi yaitu seperti format observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, format wawancara dan angket, serta kamera.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil penemuan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi. Pada tahap refleksi hasil observasi yang diperoleh akan didiskusikan bersama dengan pengamat/*observer* untuk menarik kesimpulan mengenai bagaimana hasil pembelajaran menggunakan metode *role play* sehingga dapat menentukan perbaikan pembelajaran dan menjadikan hasil refleksi tersebut sebagai pedoman untuk menyusun tindakan baru pada siklus kedua.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Setelah diperoleh gambaran mengenai bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode *role play*, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus kedua, membuat bahan ajar dengan melihat hasil refleksi pada siklus pertama, menyiapkan instrumen penelitian siklus kedua, seperti format observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, catatan lapangan, format wawancara dan angket, serta kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan siklus kedua pembelajaran dilaksanakan dengan metode *role play* sesuai dengan yang direncanakan seperti berikut.

- 1) Mengulas kembali pola kalimat bentuk perintah dan meminta izin dalam bahasa Jepang.
- 2) Memperdengarkan audio mengenai percakapan orang Jepang yang sedang memberi perintah dan meminta izin.
- 3) Meminta siswa mengucapkan kembali percakapan yang ada di audio sambil membaca teks yang ada di PPT.
- 4) Memperlihatkan video percakapan orang Jepang yang sedang memberi perintah dan meminta izin.
- 5) Menjelaskan kembali langkah-langkah pelaksanaan *role play*.

- 6) Membagi siswa secara berpasangan. Karena siswa berjumlah lima orang, bagi siswa yang tidak memiliki pasangan maka akan ada siswa lain yang melakukan *role play* dua kali untuk membantu siswa tersebut menjadi pasangannya.
- 7) Siswa memilih *role card* dengan cara setiap perwakilan mengambil *role card* tersebut secara acak.
- 8) Membahas secara bersama-sama mengenai isi dari *role card*.
- 9) Memberikan contoh percakapan pola kalimat bentuk perintah dan meminta izin.
- 10) Membimbing siswa untuk membuat percakapan sesuai dengan *role card* yang didapatkan.
- 11) Siswa berlatih bersama pasangannya dan mempresentasikannya di depan kelas.
- 12) Setelah presentasi, siswa mengerjakan soal tes ujian kognitif.

c. Pengamatan (*Observation*)

Melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar berlangsung. Pemantauan dilakukan dengan melibatkan teman sejawat sebagai pengamat. Sasaran observasi adalah situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jepang sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Adapun instrumen yang menunjang kegiatan observasi yaitu seperti format observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, format wawancara dan angket, serta kamera.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan siklus kedua. Jika ditemukan beberapa kekurangan, maka dilakukan tindakan pada siklus III untuk memperbaikinya.

1.8 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, catatan lapangan, tes, dan wawancara yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan alat pemantau yang yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memantau kinerja

guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan dalam teknik observasi adalah pedoman instrumen observasi yang terdiri dari pedoman pengamatan kinerja guru dan pedoman aktivitas siswa. Pedoman observasi kinerja guru meliputi penilaian pelaksanaan pembelajaran, sedangkan aktivitas siswa diamati melalui format pedoman observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Catatan Lapangan

Untuk melengkapi pengumpulan data penelitian, catatan lapangan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cocok untuk menunjang kelengkapan data yang tidak terekam pada lembar observasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar catatan lapangan yang berfungsi untuk mencatat segala situasi yang terjadi baik itu yang dialami, dilihat, dan didengar dalam proses pembelajaran.

3. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa mengenai peningkatan berbicara dalam materi ungkapan perintah dan meminta izin dengan menggunakan metode *role play*. Tes diberikan kepada siswa sebanyak tiga kali, yaitu pada saat sebelum pelaksanaan tindakan siklus I untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum pelaksanaan tindakan, selanjutnya di akhir siklus I dan di akhir pelaksanaan siklus II. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes tulis sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa secara kognitif, dan tes lisan sebagai alat untuk mengukur keterampilan siswa.

Dalam tes tulis, jumlah soal yang diberikan ada 10 soal dengan bentuk soal uraian singkat. Sedangkan dalam tes lisan, siswa diminta untuk *role play* dengan beberapa kriteria penilaian. Kriteria penilaian dalam tes lisan diadopsi dari aspek penilaian David P. Harris (1969, hlm. 84) yang mengandung lima komponen dalam sebuah proses berbicara yaitu *pronunciation* (pelafalan), *grammar* (tata bahasa), *vocabulary* (kosa kata), *fluency* (kefasihan), *comprehension* (pemahaman). Meskipun demikian, kriteria tersebut tetap disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar bahasa Jepang di lembaga pelatihan.

4. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kegiatan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan juga untuk melengkapi data hasil observasi.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara secara mendalam, narasumber yang diwawancarai adalah teman sejawat sebagai kolaborator penelitian dan siswa sebagai objek penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara berfungsi untuk mengetahui dan menuliskan kesan yang dirasakan dan pesan yang ingin disampaikan berkaitan dengan pembelajaran merespon perintah dan meminta izin dalam bahasa Jepang dengan menggunakan metode *role play*. (Lihat lampiran hal. 1 dan 2)

Berikut ini kisi-kisi pedoman wawancara pada teman sejawat dan siswa di LPK setelah kegiatan tindakan penerapan metode *role play* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam mengungkapkan ungkapan bentuk perintah dan meminta izin dalam bahasa Jepang.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Teman Sejawat

Indikator	Deskriptor	Nomor pertanyaan
Mengetahui informasi dari teman sejawat mengenai kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode <i>role play</i> dalam pembelajaran <i>kaiwa</i> .	1. Pandangan teman sejawat terhadap pembelajaran <i>kaiwa</i> melalui penerapan metode <i>role play</i> .	1
	2. Pendapat teman sejawat mengenai penerapan metode <i>role play</i> dalam pembelajaran <i>kaiwa</i> .	2 dan 3
	3. Manfaat penerapan metode <i>role play</i> dalam pembelajaran <i>kaiwa</i> .	4
	4. Pesan teman sejawat mengenai pemilihan tindakan melalui penerapan metode <i>role play</i> dalam pembelajaran <i>kaiwa</i> .	5

Indikator	Deskriptor	Nomor pertanyaan
Mengetahui informasi dari siswa mengenai kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode <i>role play</i> dalam pembelajaran <i>kaiwa</i> .	1.1 Kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran <i>kaiwa</i> di kelas. <small>Terdapat 3 pertanyaan</small>	1, 2, dan 3
	1.2 Pengaruh penerapan metode <i>role play</i> dalam pembelajaran <i>kaiwa</i> .	4, 5, dan 6

1.9 Teknik Pengolahan Data

a. Teknik Pengolahan Observasi

Observasi penelitian penerapan metode *role play* dalam pembelajaran *kaiwa* terdiri dari observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Pengolahan data observasi guru dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 kategori jawaban yang masing-masing jawaban memiliki skor 1-5. Kelima kategori tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Skor Skala Likert Pengolahan Data Observasi

No	Pilihan Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Baik	SB	5
2	Baik	B	4
3	Cukup	C	3
4	Kurang	K	2
5	Sangat Kurang	SK	1

Skor maksimal yang diperoleh yaitu 5 dengan jumlah skor idealnya yaitu 135. Kemudian perolehan skor tersebut akan dihitung dan dipersentasekan. Skor yang telah dipersentasekan akan dikategorikan dengan kriteria berdasarkan persentase yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk menghitung perolehan skor adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

Sugiyono (Kristiana, 2020)

Kriteria	Persentase	Kriteria
interpretasi skor	84% - 100%	Sangat Baik (SB)
skala likert ialah	68% - 83%	Baik (B)
berikut:	52% - 67%	Cukup (C)
	36% - 51%	Kurang (K)
	20% - 35%	Sangat Kurang (SK)

(sumber: <https://youtu.be/BSZT1x2edYk>)

Sedangkan, observasi aktivitas siswa berisi format dan deskriptor penilaiannya. Di dalamnya terdapat tiga aspek penilaian yaitu aspek percaya diri, kedisiplinan, dan kerjasama. Setiap aspek tersebut memiliki tiga indikator yang harus dicapai dan setiap aspeknya memiliki skor 3. Skor 3 didapatkan jika mampu mencapai 3 indikator, skor 2 jika hanya mampu mencapai 2 indikator, skor 1 jika mampu mencapai 1 indikator, dan skor 0 jika tidak ada satu pun skor yang dicapai oleh siswa. Skor maksimal yang harus dicapai oleh siswa adalah 9.

Rumus penilaian yang digunakan untuk menghitung persentase ketercapaian kinerja guru dan aktivitas siswa adalah dengan menggunakan rumus penilaian menurut Purwanto (2012). Rumusnya sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Tabel 3.6

Kriteria Penskoran Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa

Persentase	Kriteria
86% - 100%	Sangat Baik (SB)
76% - 85%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
55% - 59%	Kurang (K)
≤ 54%	Kurang Sekali (KS)

(diadaptasi dari Purwanto, 2012)

b. Teknik Pengolahan Data Catatan Lapangan

Pengolahan data melalui catatan lapangan dilakukan dengan membuat format catatan lapangan. Lembar format tersebut diisi oleh *observer* untuk mencatat segala apa yang terjadi di lapangan selama tindakan dilakukan. Setelah data catatan lapangan diperoleh, maka akan dijadikan bahan refleksi yang dapat memperkuat perbaikan pada tindakan siklus selanjutnya.

c. Teknik Pengolahan Data Tes

Hasil data tes akan diperoleh melalui format tes. Format tes terdiri dari dua, format tes untuk tes tulis dan tes lisan. Untuk format penilaian tes tulis setiap jawaban benar diberi skor 2 dan setiap jawaban salah diberi skor 0. Jumlah skor ideal dari semua soal yaitu 20. Rumus yang digunakan untuk menghitung skor sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

Sugiyono (dalam Kristiana, 2020)

Sedangkan format tes lisan terdiri dari lima aspek yaitu *pronunciation* (pelafalan), *grammar* (tata bahasa), *vocabulary* (kosa kata), *fluency* (kefasihan), *comprehension* (pemahaman). Setiap aspeknya memiliki lima kriteria dengan nilai yang telah ditentukan yaitu dari 1 sampai 5. Jika siswa mencapai kriteria 1 maka akan mendapatkan nilai 1, jika mencapai kriteria 2 mendapatkan nilai 2, jika

mencapai kriteria 3 mendapatkan nilai 3, jika mencapai kriteria 4 mendapatkan nilai 4 dan jika mampu mencapai kriteria 5 maka akan mendapatkan nilai 5. Semakin siswa mampu mencapai kriteria mendekati 5 atau 5 maka siswa akan mendapatkan nilai tinggi. Nilai maksimal yang didapatkan siswa yaitu nilai 5 dalam setiap aspeknya. Skor ideal yang harus didapatkan siswa yaitu 25. Setelah itu, nilai dari setiap aspek akan dijumlahkan untuk mendapatkan skor mentah yang diperoleh siswa. Skor tersebut akan dipersentasekan dan dikategorikan dengan kriteria berdasarkan persentase yang diperoleh.

Rumus penilaian yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus penilaian menurut Purwanto (2012). Rumusnya sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R = skor mentah yang diperoleh siswa
 SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 = bilangan tetap

Tabel 3.7

Kriteria Penskoran Data Tes

Persentase	Kriteria
86% - 100%	Sangat Baik (SB)
76% - 85%	Baik (B).
60% - 75%	Cukup (C)
55% - 59%	Kurang (K)
≤ 54%	Kurang Sekali (KS)

(diadaptasi dari Purwanto, 2012)

Hasil yang telah diperoleh harus dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh pihak LPK yang menjadi tempat penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa. KKM yang sudah ditetapkan oleh pihak LPK adalah 80 untuk tes tulis dan 75 untuk tes lisan. Jika perolehan nilai hasil tes lebih dari KKM maka siswa tersebut

dianggap tuntas, sebaliknya jika nilai hasil tes kurang dari KKM maka siswa tersebut dianggap belum tuntas.

d. Teknik Pengolahan Data Wawancara

Kegiatan wawancara dimulai dengan membuat kisi-kisi wawancara terlebih dahulu kemudian dari kisi-kisi tersebut disusun menjadi daftar pertanyaan. Pertanyaan yang telah disusun diajukan kepada teman sejawat dan siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Setelah itu, membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber untuk dijadikan bahan refleksi di kegiatan tindakan pada siklus selanjutnya.

1.10 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan teknik pengolahan datanya. Sumber data yang diolah secara kuantitatif berupa hasil observasi kinerja guru, aktivitas siswa, hasil tes dan juga angket. Analisis dilakukan secara kuantitatif karena diperlukan pengolahan data yang berupa angka persentase.

Analisis data secara kualitatif dilakukan pada sumber data yang pengolahan datanya berupa kesimpulan, yaitu kegiatan wawancara dan catatan lapangan. Kesimpulan dapat dicapai dengan mengkaji data dengan cara memilah kata demi kata.

